

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Wisata**

Menurut UU nomor 10 tahun 2009, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Organisasi Pariwisata Dunia mendefinisikan wisatawan sebagai orang yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di tempat di luar lingkungan biasa mereka selama lebih dari dua puluh empat (24) jam dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk rekreasi, bisnis dan tujuan lain yang tidak terkait dengan pelaksanaan kegiatan dibayar dari dalam tempat yang dikunjungi.

Menurut Nyoman S. Pendit (1994), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis wisata tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Wisata Budaya**

Wisata Budaya yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar

negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik, dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya.

## 2. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan didaerah-daerah atau Negara-negara maritim. Jenis ini disebut pula wisata tirta.

## 3. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

## 4. Wisata Konvensi

Sesuatu yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini

membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.

#### 5. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

#### 6. Wisata Buru

Wisata jenis ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan.

#### 7. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat.

Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin

yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata ziarah ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah.

### **B. Wisatawan**

Kata wisatawan berasal dari bahasa Sangsakerta, dari asal kata “**wisata**” yang berarti perjalanan ditambah dengan akhiran “**wan**” yang berarti orang yang melakukan perjalanan wisata. Dalam bahasa Inggris, orang yang melakukan perjalanan disebut *traveller*. Sedangkan orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata disebut *Tourist*.

Cohen (1972), mengklarifikasikan wisatawan atas dasar dari daerah yang akan di kunjungi, serta tingkat pengorganisasiannya dari perjalanan wisatanya. Atas dasar ini, Cohen membedakan wisatawan atas empat, yakni:

1. *Drifter* , yaitu wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum diketahuinya, dan bepergian dalam jumlah kecil.
2. *Explorer*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan dengan mengatur perjalanannya sendiri, dan tidak mau mengikuti jalan-jalan wisata yang sudah umum melainkan mencari hal yang tidak umum.

Wisatawan seperti ini bersedia memanfaatkan fasilitas dengan standar lokal dan tingkat interaksinya dengan masyarakat lokal juga tinggi.

3. *Individual Mass Tourist*, yaitu wisatawan yang menyerahkan pengaturan perjalanannya kepada agen perjalanan, dan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal.
4. *Organized-Mass Tourist*, yaitu wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah dikenal, dengan fasilitas yang seperti yang dapat ditemuinya di tempat tinggalnya, dan perjalanannya selalu dipandu oleh pemandu wisata.

Sedangkan Smith (1977) juga melakukan klasifikasi terhadap wisatawan, dengan membedakan wisatawan atas tujuh kelompok, yaitu:

1. *Explorer*, yaitu wisatawan yang mencari perjalanan baru dan berinteraksi secara intensif dengan masyarakat lokal, dan bersedia menerima fasilitas seadanya, serta menghargai norma dan nilai-nilai lokal.
2. *Elite*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata yang belum dikenal, tetapi dengan pengaturan lebih dahulu, dan bepergian dalam jumlah kecil
3. *Off-beat*, yaitu wisatawan yang mencari atraksi sendiri, tidak mau ikut ke tempat-tempat yang sudah ramai dikunjungi. Biasanya wisatawan seperti ini siap menerima fasilitas seadanya di tempat lokal.
4. *Unusual*, yaitu wisatawan yang dalam perjalanannya sekali waktu juga

mengambil aktifitas tambahan, untuk mengunjungi tempat-tempat

yang baru, atau melakukan aktivitas yang agak beresiko. Meskipun dalam aktivitas tambahannya bersedia menerima fasilitas apa adanya, tetapi program pokoknya tetap harus mendapatkan fasilitas yang standar.

5. *Incipient Mass*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan secara individual atau kelompok kecil, dan mencari daerah tujuan wisata yang mempunyai fasilitas standar tetapi masih menawarkan keaslian (*authenticity*)
6. *Mass*, yaitu wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan fasilitas yang sama seperti di daerahnya.
7. *Charter*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata dengan lingkungan yang mirip dengan daerah asalnya, dan biasanya hanya untuk bersenang-senang/bersantai. Mereka bepergian dalam kelompok besar dan meminta fasilitas yang berstandar internasional.

Plog (1972) mengembangkan tipologi wisatawan sebagai berikut:

1. *Allocentric*, yaitu wisatawan yang ingin mengunjungi tempat-tempat yang belum diketahui, bersifat petualangan, dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat lokal.
2. *Psychocentric*, yaitu wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah mempunyai fasilitas dengan standar yang sama dengan di negaranya sendiri. Mereka melakukan perjalanan wisata dengan program yang pasti, dan memanfaatkan fasilitas dengan fasilitas internasional.

3. *Mid-Centric*, terletak di antara *allocentric* dan *psychocentric*.

Berdasarkan perilaku wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata, Gray (1970) membedakan wisatawan menjadi dua, yaitu:

1. *Sunlust tourist*, adalah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah dengan tujuan utama untuk beristirahat atau relaksasi, sehingga mereka umumnya mengunjungi Daerah Tujuan Wisata yang mempunyai ciri *multiple S* (sun, sea and sand). Wisatawan tipe ini mengharapkan keadaan iklim, fasilitas, makanan dan lain-lain yang sesuai dengan standar di negara asalnya.
2. *Wanderlast tourist*, adalah wisatawan yang perjalanan wisatanya didorong oleh motivasi untuk mendapatkan pengalaman baru, mengetahui kebudayaan baru, ataupun mengagumi keindahan alam yang belum pernah dilihat. Wisatawan seperti ini lebih tertarik kepada Daerah Tujuan Wisata yang mampu menawarkan keunikan budaya atau pemandangan alam yang mempunyai nilai pembelajaran yang tinggi.

### C. Pariwisata

Kata pariwisata berasal dari bahasa Sangsakerta , terdiri dari dua suku kata, yaitu “**pari**” dan “**wisata**” . **Pari** berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan **wisata** berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia, Pariwisata adalah kata kerja yang berhubungan dengan rekreasi, pelancongan. Sedangkan dalam bahasa Inggris, pariwisata sendiri disebut *tourism*.

Definisi pariwisata yang lebih lengkap dikemukakan oleh Hunziker dan Kraft (1942) sebagai berikut:

*“ Tourism is the totality of relationships and phenomena arising from the travel and stay of strangers, provided the stay does not imply the establishment of a permanent residence and is not connected with a remunerated activity”.*

(Pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala –gejala atau peristiwa – peristiwa yang timbul dari adanya perjalanan dan tinggalnya orang asing, dimana perjalanannya tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah.)

Sedangkan menurut UU nomor 10 tahun 2009 memutuskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

#### **D. Kepariwisataan**

Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Sedangkan menurut UU nomor 10 tahun 2009, Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan



setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Menurut Yoeti dalam bukunya Pengantar Ilmu Pariwisata (1994), mengatakan:

“Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam”.

Prasarana tersebut antara lain:

1. Perhubungan : jalan raya, rel kereta api, pelabuhan udara dan laut, terminal.
2. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
3. Sistem telekomunikasi, baik itu telepon, telegraf, radio, televise, kantor pos
4. Pelayanan kesehatan baik itu puskesmas maupun rumah sakit.
5. Pelayanan keamanan baik itu pos satpam penjaga obyek wisata maupun pos-pos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar obyek wisata.
6. Pelayanan wistawan baik itu berupa pusat informasi ataupun kantor pemandu wisata.
7. Pom bensin
8. Dan lain-lain.

Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan

hidup serta kehidupannya tergantung pada kedatangan wisatawan. Sarana kepariwisataan tersebut adalah:

1. Perusahaan akomodasi : hotel, losmen, bungalow.
2. Perusahaan transportasi : pengangkutan udara, laut atau kereta api dan bus-bus yang melayani khusus pariwisata saja.
3. Rumah makan, restaurant, depot atau warung-warung yang berada di sekitar obyek wisata dan memang mencari mata pencaharian berdasarkan pengunjung dari obyek wisata tersebut.
4. Toko-toko penjual cinderamata khas dari obyek wisata tersebut yang notabene mendapat penghasilan hanya dari penjualan barang-barang cinderamata khas obyek tersebut.
5. Dan lain-lain.

#### **E. Destinasi Pariwisata**

Menurut UU nomor 10 tahun 2009, Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Menurut Leiper (1990), Tiga komponen pokok yang harus dikelola dengan baik oleh suatu destinasi adalah wisatawan, wilayah (objek dan atraksi), dan informasi mengenai wilayah:

**Riesta Antania Haeranie Poetry, 2011**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

*“a tourist destination is a systematic arrangement of three elements: a person with touristic need, a nucleus (any future or characteristic of a place they might visit) and at least one maker (information about nucleus)”*

Menurut Jackson (1989), perkembangan suatu daerah menjadi destinasi wisata dipengaruhi oleh beberapa pernyataan penting, seperti:

- a. *attractive to client,*
- b. *facilities and attractions,*
- c. *geographic location,*
- d. *transportasi link,*
- e. *political stability,*
- f. *healty environment,*
- g. *no government restriction.*

Suatu destinasi harus menyediakan berbagai kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan, agar tujuan kunjungan seorang wisatawan dapat terpenuhi. Jackson (1989) menyebutkan bahwa ada empat elemen utama untuk mencapai tujuan umum dan khusus dari wisatawan, yaitu:

1. *Facilities*
2. *Accommodation*
3. *Transportation*
4. *Attraction*

Selanjutnya Smith (1988) mengklasifikasikan berbagai kebutuhan barang dan jasa yang harus disediakan oleh suatu daerah tujuan wisata menjadi enam kelompok besar, yaitu:

**Riesta Antania Haeranie Poetry, 2011**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

1. *Transportation*
2. *Travel services*
3. *Accommodation*
4. *Food service*
5. *Activities and attraction (recreation/culture/entertainment)*
6. *Retail goods*

## **F. Daya Tarik Wisata**

Berdasarkan UU nomor 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

A. Yoeti dalam bukunya "*Pengantar Ilmu Pariwisata*" tahun 1985 menyatakan bahwa daya tarik wisata atau "*tourist attraction*", istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

Dimitri Buhalis (2000:25) mengemukakan sebuah konsep tentang keunikan yang dikenal dengan istilah 6 A's, yaitu :

1. *Attraction*
2. *Accessibility*
3. *Amenities*
4. *Available Package*

**Riesta Antania Haeranie Poetry, 2011**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5. *Activities*

6. *Ancillary Services*

Nyoman S. Pendit dalam bukunya “*Ilmu Pariwisata*” tahun 1994 mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

Atraksi (objek dan daya tarik wisata) merupakan komponen yang sangat vital, karena atraksi merupakan faktor penyebab utama, mengapa seorang wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Lew (1987), menyarankan agar perhatian diberikan pada aspek pokok dari suatu atraksi, yaitu:

1. Aspek *Ideographic*: Mendeskripsikan keunikan dari suatu lokasi, yang umumnya berasosiasi dengan wilayah yang kecil.
2. Aspek *Organisational*: Fokusnya adalah wilayah, kapasitas, dan struktur organisasi yang terkait.
3. Aspek *Cognitive*: Unsur informasi dan pelayanan, yang membuat seorang wisatawan benar-benar merasa sebagai wisatawan (*a place that fosters the feeling of being a tourist*).

## **G. Budaya**

Riesta Antania Haeranie Poetry, 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia. Berikut definisi kebudayaan yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya yaitu :

1. Nostrand (1989: 51), Mendefinisikan budaya sebagai sikap dan kepercayaan, cara berpikir, berperilaku, dan mengingat bersama oleh anggota komunitas tersebut.
2. Richard Brisling (1990: 11), Kebudayaan sebagai mengacu pada cita-cita bersama secara luas, nilai, pembentukan dan penggunaan kategori, asumsi tentang kehidupan, dan kegiatan goal-directed yang menjadi sadar tidak sadar diterima sebagai "benar" dan "benar" oleh orang-orang yang mengidentifikasi diri mereka sebagai anggota masyarakat.
3. Menurut Koentjaraningrat (2000:181), Kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa Sanskerta "buddhayah", yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti "budi" atau "akal". Jadi Koentjaraningrat, mendefinisikan budaya sebagai "daya budi" yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu.

4. C. Kluckhohn (1949: 35), Sebagai total dari cara hidup suatu bangsa, warisan sosial yang diperoleh individu dari grupnya.
5. Larson dan Smalley (1972: 39), Kebudayaan sebagai "blue print" yang memandu perilaku orang dalam suatu komunitas dan diinkubasi dalam kehidupan keluarga. Ini mengatur perilaku kita dalam kelompok, membuat kita peka terhadap masalah status, dan membantu kita mengetahui apa tanggung jawab kita adalah untuk grup. budaya yang berbeda struktur yang mendasari yang membuat bulat bulat masyarakat dan komunitas persegi persegi.

Menurut J.J. Hoenigman, wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga yaitu gagasan, aktivitas, dan artefak. Sedangkan wujud kebudayaan yang muncul di Indonesia yaitu rumah adat, tarian, lagu, musik, alat musik, gambar, patung, pakaian, suara, sastra/tulisan, makanan, dan kebudayaan modern khas Indonesia. Berdasarkan wujudnya tersebut, Budaya memiliki beberapa elemen atau komponen, menurut ahli antropologi Cateora, yaitu :

1. Kebudayaan material

Kebudayaan material mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang nyata, konkret. Termasuk dalam kebudayaan material ini adalah temuan-temuan yang dihasilkan dari suatu penggalian arkeologi: mangkuk tanah liat, perhisalan, senjata, dan seterusnya. Kebudayaan material juga mencakup barang-barang, seperti televisi, pesawat

terbang, stadion olahraga, pakaian, gedung pencakar langit, dan mesin cuci.

## 2. Kebudayaan nonmaterial

Kebudayaan nonmaterial adalah ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi, misalnya berupa dongeng, cerita rakyat, dan lagu atau tarian tradisional.

## 2. Lembaga sosial

Lembaga sosial dan pendidikan memberikan peran yang banyak dalam konteks berhubungan dan berkomunikasi di alam masyarakat. Sistem sosial yang terbantu dalam suatu Negara akan menjadi dasar dan konsep yang berlaku pada tatanan sosial masyarakat. Contoh di Indonesia pada kota dan desa di beberapa wilayah, wanita tidak perlu sekolah yang tinggi apalagi bekerja pada satu instansi atau perusahaan.

Tetapi di kota – kota besar hal tersebut terbalik, wajar seorang wanita memiliki karier.

## 3. Sistem kepercayaan

Bagaimana masyarakat mengembangkan dan membangun sistem kepercayaan atau keyakinan terhadap sesuatu, hal ini akan mempengaruhi sistem penilaian yang ada dalam masyarakat. Sistem keyakinan ini akan mempengaruhi dalam kebiasaan, bagaimana memandang hidup dan kehidupan, cara mereka mengkonsumsi, sampai dengan cara bagaimana berkomunikasi.



#### 4. Estetika

Berhubungan dengan seni dan kesenian, musik, cerita, dongeng, hikayat, drama dan tari-tarian, yang berlaku dan berkembang dalam masyarakat. Seperti di Indonesia setiap masyarakatnya memiliki nilai estetika sendiri. Nilai estetika ini perlu dipahami dalam segala peran, agar pesan yang akan kita sampaikan dapat mencapai tujuan dan efektif. Misalkan di beberapa wilayah dan bersifat kedaerah, setiap akan membangun bangunan jenis apa saja harus meletakkan janur kuning dan buah-buahan, sebagai simbol yang arti disetiap daerah berbeda. Tetapi di kota besar seperti Jakarta jarang mungkin tidak terlihat masyarakatnya menggunakan cara tersebut.

#### 5. Bahasa

Bahasa merupakan alat pengantar dalam berkomunikasi, bahasa untuk setiap wilayah, bagian dan Negara memiliki perbedaan yang sangat kompleks. Dalam ilmu komunikasi bahasa merupakan komponen komunikasi yang sulit dipahami. Bahasa memiliki sidat unik dan kompleks, yang hanya dapat dimengerti oleh pengguna bahasa tersebut. Jadi keunikan dan kekomplekan bahasa ini harus dipelajari dan dipahami agar komunikasi lebih baik dan efektif dengan memperoleh nilai empati dan simpati dari orang lain.

### **H. Kesenian**

Kesenian berasal dari kata seni, dalam kamus umum bahasa Indonesia seni adalah kecakapan membuat (menciptakan) sesuatu yang elok-elok atau indah. Sesuatau karya yang dibuat (diciptakan) dengan kecakapan yang luar biasa seperti sanjak, lukisan, ukir-ukiran dan sebagainya. Sedangkan dalam Bahasa Inggris seni sama dengan **Zenith** yang artinya asyik, dan dalam Bahasa Belanda dikatakan **Zenue** dapat diartikan sinting. Jadi kesenian itu dalam bahasa Inggris adalah hal ikhwal yang membuat seseorang menjadi asyik dan riang gembira. Tetapi kalau diambil dari bahasa Belanda bahwa kesenian itu adalah sesuatu yang membuat seseorang menjadi sinting atau senewen, atau mabuk.

Berikut merupakan macam-macam seni yang ada:

1. *Seni Rupa*

*Seni rupa* merupakan salah satu cabang kesenian. *Seni rupa* memiliki wujud pasti dan tetap yakni dengan memanfaatkan unsur rupa sebagai salah satu wujud yang diklasifikasikan ke dalam bentuk gambar, lukis, patung, grafis, *kerajinan tangan*, kriya, dan multimedia.

2. *Seni Musik*

Unsur bunyi adalah elemen utama *seni musik*. Unsur lain dalam bentuk harmoni, melodi dan notasi musik merupakan wujud sarana yang diajarkan. Media *seni musik* adalah vokal dan instrumen. Karakter musik instrumen dapat berbentuk alat musik Barat dan alat musik Nusantara/tradisional. Jenis alat musik tradisional antara lain terdiri dari seruling, gambang kromong, gamelan, angklung, rebana, kecapi, dan kolintang serta arumba. Jenis alat musik Barat antara lain terdiri dari

piano, gitar, flute, drum, musik elektronik, sintetiser, seksopon, dan terompet.

### 3. Seni Teater

Kompetensi dasar bidang *seni teater* mencakup kemampuan memahami dan berkarya teater, kemampuan memahami dan membuat naskah, kemampuan memahami berperan di bidang *casting* kemampuan memahami dan membuat *setting* atau tata teknik pentas panggung dan penciptaan suasananya sebagai perangkat tambahan dalam membidangi *seni teater*.

### 4. Seni Tari

Media ungkap tari adalah gerak. Gerak tari merupakan gerak yang diperhalus dan diberi unsur estetis. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer. Keindahan tari terletak pada bentuk kepuasan, kebahagiaan, baik dari koreografer, peraga dan penikmat atau penonton.

### 5. Kerajinan Tangan

Cabang kesenian ini pada dasarnya memprioritaskan kepada keterampilan tangan dalam bentuk benda hasil kerajinan. Hal *kerajinan tangan* mencakup unsur-unsur bordir, renda, seni lipat, seni dekoratif, serta seni yang menekankan keterampilan tangan. Seni dan pengetahuan lain dapat dipahami dan diketahui oleh pembaca dalam upaya pengembangan kepribadian dan keanekaragaman. Dalam suatu

kehidupan akan terasa hambar dan gersang apabila kita tidak memiliki

kesenian. Kesenian dapat menyempitkan aspek budaya dan memperluas cakrawala serta keanekaragaman pengetahuan seseorang. Secara aktual kesenian yang ada berwujud musik, rupa, teater, dan tari secara multilingual, multikultural, dan multidimensional.

#### 6. Seni Berwawasan Teknologi

Pertumbuhan perkembangan ilmu pengetahuan secara signifikan mampu mengadopsi berbagai penerapan pengetahuan ke dalam munculnya cabang pengetahuan baru. Salah satu reformasi di bidang pengetahuan yang berhubungan dengan seni adalah munculnya cabang seni berhubungan dengan pemanfaatan alat-alat canggih.

### **I. ANALISIS**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:43), Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Kemudian menurut Kamus Akuntansi (2000:48), analisis adalah melakukan evaluasi terhadap suatu kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul.

Sedangkan menurut Komaruddin (2001:53), analisi adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat

mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Berikut merupakan langkah-langkah menganalisis data :

#### 1. Organisasi Data

Sesungguhnya pengolahan dan analisis data dimulai dengan mengorganisasikan data. Data berupa hasil wawancara yang telah diperoleh oleh peneliti harus disusun secara sistematis dan rapi, agar tidak ada data yang hilang dan untuk memudahkan proses analisis.

Highlen dan Finley (1996, dalam Poerwandari, 2001) mengatakan bahwa organisasi data yang sistematis memungkinkan peneliti untuk:

- a. Memperoleh kualitas data yang baik
- b. Mendokumentasikan analisis yang dilakukan
- c. Menyimpan data dan analisis yang berkaitan dalam penyelesaian penelitian.

#### 2. Koding

Melakukan koding bertujuan supaya peneliti dapat mengorganisasikan dan membuat data yang sistematis secara lengkap dan detail sehingga dapat memunculkan fenomena yang dipelajari. Semua peneliti kualitatif menganggap tahap koding sebagai tahap yang penting, meskipun tidak dipungkiri bahwa peneliti yang satu dengan peneliti lain memberikan usulan prosedur yang tidak sepenuhnya sama. Beberapa langkah yang dapat dilakukan peneliti ketika melakukan

koding adalah :

**Riesta Antania Haeranie Poetry, 2011**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Peneliti menyusun transkrip verbatim (kata demi kata) wawancara sedemikian rupa, agar lebih mudah memberi kode atau catatan tertentu.
- b. Secara urut dan *continue* melakukan penomoran pada baris-baris transkrip.
- c. Peneliti memeberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu (Poerwandari, 2001).

## J. Kerangka Pemikiran

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Olahan Peneliti, 2011



Riesta Antania Haeranie Poetry, 2011

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)